

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Dalam Penguatan Literasi Sains Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, adapun hasil wawancara dengan guru pembelajaran tematik sebagai berikut:

“Strategi yang bapak pakai untuk menguatkan literasi sains yaitu bapak buat jadwal khusus agar peserta didik untuk berkunjung pergi ke perpustakaan sekolah, untuk membaca buku terkhusus berhubungan dengan pelajaran IPA. Tujuan dari strategi yang bapak pakai agar membuat anak-anak terbiasa melakukan kegiatan literasi, sehingga peserta didik tidak hanya fokus ke literasi sains saja.”²⁵

Untuk kesimpulan wawancara di atas yaitu strategi guru dalam menguatkan literasi sains yaitu membuat jadwal/waktu khusus untuk mengadakan kegiatan literasi sains dengan pergi ke perpustakaan sekolah., tujuan strategi yang guru pembelajaran tematik yaitu agar anak-anak bisa terbiasa dengan kegiatan literasi sains saat berada di sekolah ataupun di rumah akan tetapi tugas literasi yang diberikan guru tematik kelas 3B tidak hanya fokus di materi/pelajaran IPA tapi pelajaran lain juga.

“Cara bapak menguatkan literasi sains di pelajaran tematik pertama bapak akan menyuruh peserta didik untuk membaca bupetik/buku pelajaran tematik selama 15 menit, kedua bapak mengarahkan anak-anak untuk mencari tambahan bahan bacaan mengenai IPA di perpustakaan, ketiga bapak suruh peserta didik untuk mencari tambahan bahan bacaan lain di media sosial atau google.”²⁶

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Pembelajaran Tematik Pada Tanggal 19 Desember 2023

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Pembelajaran Tematik Pada Tanggal 19 Desember 2023

Dari hasil wawancara di atas maka kesimpulannya cara yang dilakukan untuk menguatkan literasi sains yaitu pertama peserta didik membaca bupetik, kedua mengarahkan anak-anak mencari tambahan lain di perpustakaan sekolah dan juga di google.

“Untuk sementara ini bahan bacaan hanya berfokus pada bupetik/buku pembelajaran tematik pegangan masing-masing peserta didik, sedangkan bahan tambahan di luar dari bupetik diberikan kepada peserta didik pada saat jam pelajaran berlangsung di kelas. Hal itu dilakukan karena peserta didik belum mengerti dan memahami bahan bacaan lain diluar dari buku pembelajaran tematik.”

Kesimpulan wawancara di atas yaitu bahan bacaan di luar dari buku tematik tidak ada karena saat ini hanya fokus dibupetik yang dipegang oleh setiap masing-masing peserta didik, karena apabila mencari bahan bacaan yang peserta didik belum bisa memahami serta mengerti.

“Sebelumnya bapak yang ingin menyampaikan untuk pelajaran tematik hanya sisa dua kelas yaitu kelas 3 dan juga 6. Jadi pembelajaran tematik tersisa 6 bulan saja lagi kami mengajarkan, karena pada tahun pelajaran 2024/2025 akan berubah kurikulumnya jadi kurikulum merdeka dengan materi pembelajarannya kembali per mata pelajaran, tidak tematik lagi. Di kelas 1,2,4, dan 5 sekarang menggunakan kurikulum merdeka. Saran bapak mengenai pembelajaran tematik, yang bagus adalah semua pembelajaran itu seharusnya tidak ada pemilihan pada permata pelajaran. Tetapi di lapangan namanya tematik tapi kenyataannya di buku guru dan buku peserta didik tetap ada pemilihan permata pelajaran.”

Simpulan hasil wawancara yaitu bahwa pembelajaran tematik hanya sisa dua kelas, kelas 3 dan 6 jadi pembelajaran tematik hanya tersisa 6 bulan lagi, pada tahun 2024/2025 dari tematik akan berubah menjadi kurikulum merdeka. Mengenai kurikulum merdeka sudah ada diterapkan di kelas 1,2,4 dan juga kelas 5, saran untuk pembelajaran tematik sendiri akan lebih bagus tidak ada pemilihan permata pelajaran.

2. Metode Pembelajaran Literasi Sains Pada Pelajaran Tematik

Dalam kegiatan observasi penelitian mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Abdusattar saat pembelajaran tematik IPA, dari pelaksanaan observasi untuk tahapan pelaksanaan pembelajaran Tematik di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar sebagai berikut :

- 1) Tahapan pertama guru masuk ke dalam kelas lalu menyapa, mengucapkan salam dan menanyakan kabar semua peserta didik yang hadir.
- 2) Tahapan kedua guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk berdoa bersama yang di pimpin salah satu peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Tahapan ketiga guru mengabsen kehadiran peserta didik di kelas 3B secara satu persatu.
- 4) Tahapan keempat guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran Tematik IPA seperti buku tematik, spidol, penghapus papan tulis dan juga *ballpoint*.
- 5) Tahapan kelima peserta didik juga menyiapkan berbagai macam alat tulis masing masing untuk dipakai dalam belajar, dan juga meletakkan buku pelajaran tematik IPA di atas meja masing masing.
- 6) Tahapan keenam guru memberikan arahan untuk pelaksanaan kegiatan literasi yakni membaca materi pembelajaran dalam waktu 15 menit.
- 7) Tahapan ketujuh saat semua peserta didik telah selesai melaksanakan tugas membaca materi pembelajaran 15 menit, maka guru melanjutkan dengan

menjelaskan materi Tematik IPA tentang perubahan energi dan energi alternatif dengan memakai metode ceramah.

- 8) Tahapan kedelapan guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi bersama, materi diskusi ialah mengenai perubahan energi dan energi alternatif yang telah dijelaskan dan sudah dibaca peserta didik.
- 9) Tahapan kesembilan penjelasan dari guru kepada peserta didik selesai, maka selanjutnya guru memberikan arahan untuk semua peserta didik kelas 3B agar mengerjakan tugas drill/ latihan dari materi yang sudah di jelaskan.
- 10) Tahapan kesepuluh guru dan semua peserta didik secara bersama sama memeriksa jawaban dari latihan soal yang telah dijawab.
- 11) Tahapan kesebelas peserta didik mengumpulkan latihan yang sudah diperiksa secara bersama sama, setelah semua terkumpul guru memberikan nilai latihan. Buku yang sudah di nilai diberikan kembali kepada peserta didik.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah di urutkan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya hingga menghasilkan jawaban sementara, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam penguatan literasi sains pada pembelajaran tematik di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar, bahan bacaan literasi sains pada pembelajaran tematik, metode pembelajaran literasi sains pada pelajaran tematik berikut pembahasan yang di dapat dari analisis peneliti:

1. Strategi Guru Dalam Penguatan Literasi Sains Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

Strategi yaitu cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu usaha garis besar arah/haluan agar bisa bertindak dengan usaha agar bisa mencapai sasaran yang sudah ditetapkan.²⁷ Strategi hampir mirip dengan kata taktik, siasat ataupun politik, strategi sendiri mempunyai makna suatu penyusunan potensi dan juga sumber daya hingga bisa mendapatkan ke efisienan hasil dari rancangan. Strategi yang bisa digunakan untuk menguatkan literasi sains:

- a) Membuat kondisi lingkungan yang menyukai literasi/membaca
- b) Upayakan agar lingkungan sosial bisa berperan sebagai model interaksi juga komunikasi yang literat
- c) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan belajar yang kaya akan kegiatan literasi sains.

Pada penelitian strategi bisa dinyatakan strategi pembelajaran sains, jika bisa memenuhi kriteria berikut: dapat membangun pengetahuan dari berdasarkan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik, kegiatan/aktivitas peserta didik sudah melalui hal kejadian yang nyata dengan alam, guru aktif melakukan kegiatan bertanya ke peserta didik, mampu mendorong peserta didik agar berpikir ilmiah.

Komponen proses sains untuk penilaian literasi sains yakni:

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hal.5

1. Mengenal pertanyaan ilmiah seperti pertanyaan yang membuat peserta didik agar menyelidiki secara ilmiah
2. Mengidentifikasi bukti yang dibutuhkan saat kegiatan penyelidikan ilmiah
3. Menarik suatu kesimpulan yang membuat proses bisa melibatkan kemampuan saat mengkaitkan kesimpulan bersama bukti yang didapat, hingga sesuai dengan bukti yang di dapatkan
4. Membicarakan kesimpulan yang tepat/benar hingga dapat menyampaikan kesimpulan yang di dapatkan dari bukti yang tepat.
5. Bisa mendemonstrasikan pemahaman dari konsep konsep sains.

Hasil analisis peneliti dari strategi literasi sains dalam pembelajaran tematik efektif karena dengan guru bisa menjadwalkan khusus untuk literasi sains maka proses kegiatan belajar tidak akan terganggu. Langkah membuat strategi literasi yaitu:

- a) Pertama guru membuat jadwal peserta didik pergi ke perpustakaan sekolah
- b) Kedua guru mengumumkan kepada peserta didik ada bahwa akan diadakan kegiatan literasi sains untuk pergi ke perpustakaan sekolah

Tahapan pelaksanaan strategi literasi sains Di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar:

1. Jam 07.30 guru mengumpulkan peserta didik di dalam kelas
2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama
3. Guru mengajak menginstruksi peserta didik untuk membawa buku catatan
4. Peserta didik berbaris di depan kelas
5. Jam 08.00 peserta didik pergi ke perpustakaan bersama guru pembelajaran tematik
6. Peserta didik satu persatu memasuki perpustakaan dan duduk berkelompok

7. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengambil bahan bacaan literasi sains, setelah menemukan buku literasi sains peserta didik kembali ke meja baca sesuai kelompok.
8. Waktu untuk peserta didik membaca buku adalah selama 30 menit.
9. Saat alarm berbunyi, guru pembelajaran tematik membuat arahan agar peserta didik merapikan peralatan tulis setelah itu mengembalikan buku bacaan literasi sains
10. Peserta didik satu persatu kembali ke kelas.

Saran dari peneliti kepada guru pembelajaran tematik mungkin bisa ditambahkan strategi lain misalkan memberi tugas merangkum saat di rumah ataupun di sekolah. Sedangkan hasil analisis peneliti tentang tiga cara dalam menguatkan literasi sains pada pembelajaran tematik efektif, karena dengan membaca 15 menit bisa menjadi awal agar membangun literasi sains. Adapun saran peneliti untuk guru pembelajaran tematik, bisa juga memakai cara lain yang dapat menguatkan literasi sains yakni seperti diskusi setelah pengadaan kegiatan literasi sains 15 menit, ataupun guru bisa memberi tugas peserta didik untuk menyampaikan materi bacaan yang telah dibaca satu persatu di depan kelas. Untuk langkah langkah pelaksanaan literasi sains 15 menit Di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran tematik terlebih dahulu dengan salam dan juga berdoa bersama
2. Peserta didik menyiapkan buku pembelajaran tematik dan peralatan tulis

3. Guru memberi arahan kepada peserta didik untuk membuka buku pembelajaran tematik
4. Kemudian guru memberi tugas membaca materi pembelajaran tematik 15 menit
5. Guru menyetel alarm 15 menit
6. Peserta didik mulai membaca buku pembelajaran tematik
7. Setelah alarm tanda membaca 15 menit berbunyi
8. Peserta didik tidak ada yang membaca buku pembelajaran tematik lagi
9. Berikutnya guru memulai penjelasan mengenai materi yang sudah dibaca peserta didik dalam buku pembelajara tematik/bupetik.

Literasi sains dijelaskan sebagai kemampuan memakai pengetahuan sains agar mengidentifikasi pertanyaan, mendapatkan pengetahuan baru, memaparkan fenomena ilmiah sehingga bisa memberi kesimpulan mendasari bukti bukti ilmiah. Literasi dikatakan penting karena jika ada peserta didik yang memiliki kemahiran sains maka akan bisa menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan agar bisa memecahkan permasalahan di kehidupan sehari hari. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yaitu mata pelajaran yang bisa kita ajarkan dengan memakai potensi integrasi lokal,²⁸ ada lima karakteristik literasi sains sebagai berikut:²⁹

- a. Mempunyai pengetahuan tentang konsep, prinsip, hukum serta teori utama pada sains dan peserta didik mampu memakai secara tepat.

²⁸ Thea Amira dkk, *Jurnal Deskripsi Literasi Sains Mata Pelajaran IPA Siswa Smp Negeri Pontianak*, Vol.1, No.2 (2020) Hal.39

²⁹ Balqis Fauzatul Rohmah (2017) *Skripsi Strategi Guru Dalam Membina Literasi Sains Di Madrasah Ibtidaiyah*. Hal.128 <http://etheses.uin-malang.ac.id/9951/1/15760026.pdf>

- b. Memakai proses metode ilmiah/sains agar bisa memecahkan suatu permasalahan
- c. Paham akan hubungan diantara sains teknologi dan juga bisa berinteraksi dengan masyarakat.
- d. Bisa menghargai juga memahami pengaruh dari sains juga teknologi dari sumber daya alam.
- e. Mempergunakan bukti ilmiah sehingga bisa membuat juga mengkomunikasikan suatu keputusan.

Tujuan perpustakaan sekolah meliputi empat hal yaitu:³⁰

1. Menumbuhkan kecintaan membaca dan menulis: peserta didik dan guru bisa menggunakan waktu di perpustakaan untuk mendapatkan informasi, mengembangkan kebiasaan membaca, dan akhirnya meningkatkan minat menulis.
 2. Memperkenalkan Teknologi Informasi: Seiring perkembangan teknologi, penting bagi pelajar dan pendidik untuk memahami serta menerapkan teknologi informasi, yang juga diperkenalkan melalui perpustakaan.
 3. Mendorong akses informasi independen: Perpustakaan dapat membantu pelajar mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengakses informasi secara mandiri, suatu keterampilan penting untuk mencapai kemajuan pribadi.
 4. Memelihara bakat dan minat: Perpustakaan juga dapat menjadi tempat untuk menemukan dan mengembangkan bakat serta minat pribadi peserta didik
- pada tahun 2016 menjelaskan bahwa program literasi memiliki dua tujuan, yakni

³⁰ Afrida Emelia Hanum, *Jurnal Implementasi Gerakan Literasi Di sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan*, Hal.1106

tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan umum dari literasi adalah mengembangkan moralitas peserta didik melalui pengintegrasian ekosistem literasi di sekolah, dengan harapan peserta didik akan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Secara khusus, terdapat empat tujuan literasi, antara lain:³¹

- a. Mendorong dan memperluas literasi di lingkungan sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas individu dan lingkungan sekolah dalam kemampuan literasi.
- c. Mengubah sekolah menjadi lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah, memungkinkan anggota sekolah untuk mengelola pengetahuan dengan baik.
- d. Memastikan kelangsungan proses pembelajaran dengan menyediakan beragam bahan bacaan di sekolah serta mendukung berbagai strategi pembelajaran.

Ruang lingkup literasi sains:

- 1) Bersifat praktis
- 2) Berhubungan dengan isu-isu mengenai sains juga ide-ide sains
- 3) Warga negara harus punya rasa peka kepada kesehatan, sumber daya alam, kualitas lingkungan serta bencana alam.

Jenis-jenis strategi literasi sains:³²

- a) Pembelajaran berbasis inkuiri (penyelidikan)

³¹Andika Aldi Setiawan, *Jurnal Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan*, Hal.27

³²Balqis Fauzatul Rohmah, *Skripsi Strategi Guru Dalam Membina Literasi Sains Di Madrasah Ibtidaiyah*, 2017, Universitas Negeri Islam Malik Ibrahim

Langkah pembelajaran berbasis inkuiri yaitu pertama orientasi artinya mendorong dan mengajak peserta didik agar memiliki pikiran untuk memecahkan permasalahan, kedua merumuskan masalah, ketiga melakukan perumusan hipotesis/ jawaban sementara, keempat menguji hipotesis, kelima menarik kesimpulan dari perumusan jawaban sementara.

b) Pembelajaran berbasis penemuan

Langkah pembelajaran berbasis penemuan pertama pemberian dorongan dimulai dari guru menyajikan sebuah permasalahan lalu menjelaskan kepada peserta didik, kedua peserta didik akan menemukan permasalahan melalui proses peserta didik menanyakan, mencari informasi, juga merumuskan permasalahan, tahapan ketiga mengumpulkan data, keempat mengolah data, kelima memverifikasi kebenaran keenam menarik kesimpulan.

c) Pembelajaran berbasis masalah

Sintak PBL yakni pertama mempersiapkan pertanyaan, kedua mendesain perencanaan proyek seperti proyek melakukan suatu percobaan, ketiga menyusun jadwal agar mewujudkan langkah proyek, keempat memonitori kegiatan dan perkembangan proyek, kelima menguji hasil proyek, keenam mengevaluasi kegiatan.

Hasil analisis peneliti mengenai bahan bacaan untuk literasi sains pada pembelajaran tematik sudah bagus karena lebih baik peserta didik difokuskan untuk menguasai materi di bupetik terlebih dahulu daripada fokus belajar terbagi bagi,

adapun saran dari peneliti guru pembelajaran tematik bisa menyediakan referensi lain seperti KBBI untuk peserta didik mencari makna dari kosa kata.

2. Metode Pembelajaran Pada Pelajaran Tematik IPA Di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

Setiap tingkatan kelas mempunyai ciri khas masing masing saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi strategi, metode, teknik, model, media, dan materi yang di pakai, KI dan KD, indikator juga tujuan pembelajaran pasti ada perbedaan. Metode pembelajaran memiliki suatu kelebihan juga kekurangan masing masing, sebagai guru/pendidik bisa menerapkan metode pembelajaran sehingga bisa menyesuaikan dengan kondisi madrasah/sekolah. Ada metode pembelajaran yang tepat diterapkan untuk kelas bawah dalam pembelajaran tematik yakni metode ceramah, karya wisata dan juga keterampilan. Metode ceramah adalah sebuah kegiatan interaksi dengan melalui penerangan serta penuturan secara lisan dari guru kepada peserta didik, pelaksanaan metode ceramah untuk dapat menjelaskan uraian dari materi guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar ataupun audio visual.³³ Metode ceramah dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipakai sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dengan peserta didik saat proses belajar berlangsung.

³³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta) Hal. 201

Penyampaian materi secara lisan/ceramah sangat berbeda dengan penyampaian tertulis karena metode pembelajaran ini sangat tergantung pada cara guru mengajar, kecepatan, dan juga volume suara yang disampaikan oleh pendidik. Metode *drill*/latihan adalah metode mengajar yang dapat dipakai untuk mengaktifkan peserta didik saat kegiatan proses belajar berlangsung, karena metode drill menuntut peserta didik untuk selalu belajar serta mengevaluasi dari latihan latihan yang diberikan oleh guru.³⁴

Hasil analisis peneliti tentang metode pembelajaran yang dipakai pada pelajaran tematik IPA adalah metode ceramah dan *drill*/latihan, mengenai penggunaan metode ceramah cukup efektif walaupun terkadang ada peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, sedangkan metode latihan sangat efektif karena dari metode pembelajaran *drill*/latihan guru bisa melihat peserta didik yang memperhatikan juga peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru. Tujuan dari penerapan metode pembelajaran *drill*/latihan adalah agar peserta didik mampu memahami langsung materi/bahan ajar yang telah disampaikan pendidik sebelumnya, adapun tujuan lain dari pelaksanaan metode drill sebagai berikut.³⁵

- 1) Supaya peserta didik mempunyai suatu kemampuan dengan hasil belajar yang lebih baik/mantap
- 2) Membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam sesudah melaksanakan latihan.

³⁴ Syahraini Tambak, *Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al Hikmah* Volume 13 No.2 Oktober 2016 ISSN 1412-5382 Hal.110

³⁵ Nida Wahyuni, *Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika, Jurnal Prosiding Seminar Nasional 2, No.1*

- 3) Bisa memotivasi peserta didik untuk mempunyai tanggung jawab sendiri, serta membuat peserta didik berinisiatif dalam proses pembelajaran.
- 4) Mampu membuat peserta didik memanfaatkan waktu luang, agar bisa melakukan hal yang menunjangnya proses dari belajar memahami materi pertanyaan di dalam latihan.